

## **SURAT KETERANGAN PENDAMPING IJAZAH (*Diploma Supplement*) NOMOR: SKPI/AKTD3/2017/...**

Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) ini mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Konvensi Unesco tentang pengakuan studi, ijazah, dan gelar pendidikan tinggi. Tujuan dari SKPI ini adalah menjadi dokumen yang menyatakan kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, dan sikap/moral pemegangnya.

*(This Diploma Supplement refers to the Indonesian Qualification Framework and UNESCO Convention on the Recognition of Studies, Diplomas and Degrees in Higher Education. The purpose of the supplement is to provide a description of the nature, level, context, and status of studies that were pursued and successfully completed by the individual named on the original qualification to which this supplement is appended).*

### **1. Informasi tentang identitas diri pemegang SKPI**

#### ***(Information Identifying The Holder of Diploma Supplement)***

Nama Lengkap (*Full Name*) :  
Tempat dan tanggal lahir (*Date and Place of Birth*) :  
Nomor Induk Mahasiswa (*Student Identification Number*) :  
Tahun Lulus (*Year of Completion*) :  
Nomor Ijazah (*Diploma Number*) :  
Gelar (*Name of Qualification*) :

### **2. Informasi tentang identitas Penyelenggara Program**

#### ***(Information Identifying the Awarding Institution)***

SK Pendirian perguruan tinggi (*Awarding Institution's License*) :  
Nama perguruan tinggi (*Awarding Institution*) :  
Program Studi (*Major*) :  
Jenjang kualifikasi tinggi (*Level of Qualification in the National Qualification Framework*) : Level 5  
Persyaratan penerimaan (*Entry Requirements*) :  
Bahasa pengantar kuliah (*Language of Instruction*) :  
Sistem penilaian (*Grading System*) :  
Lama studi reguler (*Regular Length of Study*) :

Jenis dan jenjang pendidikan (*Type & Level of Education*) : Akademik & Diploma  
Status profesi (bila ada) (*Professional Status (If Applicable)*) :  
Kelas (*Class*) :  
Program Studi (*Major*) : Akuntansi (*Accounting*)

### 3. Informasi tentang Kualifikasi dan Capaian Pembelajaran

#### *(Information Identifying the Qualification and Learning Outcomes)*

##### A. Capaian Pembelajaran Diploma Akuntansi: Akuntansi (KKNI Level 5)

###### 1. Sikap:

- a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
- b. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
- c. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
- d. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;
- e. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;
- f. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
- g. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
- h. Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
- i. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
- j. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan;
- k. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
- l. Menjunjung tinggi dan menerapkan etika profesi.

###### 2. Penguasaan Pengetahuan:

- a. Menguasai standar akuntansi keuangan dan teori praktis lainnya yang relevan dengan pekerjaan dan/atau penyelesaian masalah dalam bidang akuntansi pada perusahaan (entitas bisnis) jasa, dagang, dan/atau manufaktur berskala besar dan/atau *go-public*;

- b. Menguasai konsep teoritis akuntansi penggabungan usaha, partnership, akuntansi kantor cabang dan kantor pusat untuk menyelesaikan permasalahan di bidang akuntansi pada perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur secara prosedural;
- c. Menguasai konsep teoritis akuntansi sektor publik;
- d. Menguasai pengetahuan dan mampu memilih teori bidang akuntansi yang dapat diterapkan di lapangan kerja untuk menyelesaikan masalah akuntansi serta konsep teoritis dan keterampilan dalam melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan pada perusahaan sesuai dengan standar pengauditan;
- e. Menguasai konsep teoritis tentang lingkungan bisnis dan hukum komersial;
- f. Menguasai peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku;
- g. Menguasai konsep teoritis anggaran perusahaan;
- h. Menguasai konsep teoritis sistem informasi akuntansi;
- i. Menguasai konsep akuntansi lembaga keuangan syariah.

### 3. Keterampilan Umum

- a. Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas dan menganalisis data dengan beragam metode yang sesuai, baik yang belum maupun yang sudah baku;
- b. Mampu menunjukkan kinerja bermutu dan terukur;
- c. Mampu memecahkan masalah pekerjaan dengan sifat dan konteks yang sesuai dengan bidang keahlian terapan nya didasarkan pada pemikiran logis, inovatif, dan bertanggung jawab atas hasilnya secara mandiri;
- d. Mampu menyusun laporan hasil dan proses kerja secara akurat dan sah serta mengomunikasikannya secara efektif kepada pihak lain yang membutuhkan;
- e. Mampu bekerja sama, berkomunikasi, dan berinovatif dalam pekerjaannya;
- f. Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;
- g. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mengelola pengembangan kompetensi kerja secara mandiri;
- h. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.

#### 4. Ketrampilan Khusus

- a. Mampu menganalisis kesesuaian metode akuntansi yang sesuai dari berbagai pilihan baik yang sudah maupun belum baku;
- b. Mampu menyusun Laporan Keuangan berdasarkan standar dan kebijakan akuntansi yang telah ditentukan;
- c. Mampu menghitung harga pokok produk dan menyajikan laporan harga pokok produk perusahaan manufaktur;
- d. Mampu menyusun anggaran operasional perusahaan;
- e. Mampu menyajikan Surat Pemberitahuan (SPT) dan Surat Setoran Pajak (SSP) Pajak Penghasilan (PPh) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan Barang Mewah (PPn BM) sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- f. Mampu memilih metode dan melaksanakan prosedur pengauditan sesuai dengan standar pemeriksaan yang berlaku;
- g. Mampu menyajikan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan;
- h. Mampu mengoperasikan dan memanfaatkan komponen sistem informasi akuntansi diberbagai tipe organisasi bisnis;
- i. Mampu mengoperasikan dan memanfaatkan piranti lunak, aplikasi pengolah angka (*spreadsheet*), aplikasi pengolah data, aplikasi presentasi dan aplikasi akuntansi;
- j. Mampu menyajikan, mengendalikan, dan bertanggungjawabkan informasi bagi manajemen baik secara manual maupun menggunakan piranti lunak akuntansi dan pengolah angka/spreadsheet;
- k. Mampu menyusun Laporan Keuangan Syariah berdasarkan standar dan kebijakan akuntansi yang telah ditentukan;

#### B. Aktivitas Prestasi dan Penghargaan (Diisi oleh masing-masing prodi apabila memang ada dan diikuti oleh pemegang SKPI)

1. Pemegang Surat Keterangan Pendamping Ijazah ini memiliki sertifikat profesional:
  - a. ....
  - b. ....
  - c. ....
  - d. ....
2. Mahasiswa UMY telah mengikuti program atau telah memenuhi tanggung jawab berikut ini:

- a. Orientasi Studi Dasar Islam / OSDI (36 jam)
- b. Latihan Dasar Kepemimpinan (24 jam)
- c. Induksi Pemimpin Organisasi Kemahasiswaan (30 jam)
- d. Bridging (42 jam)

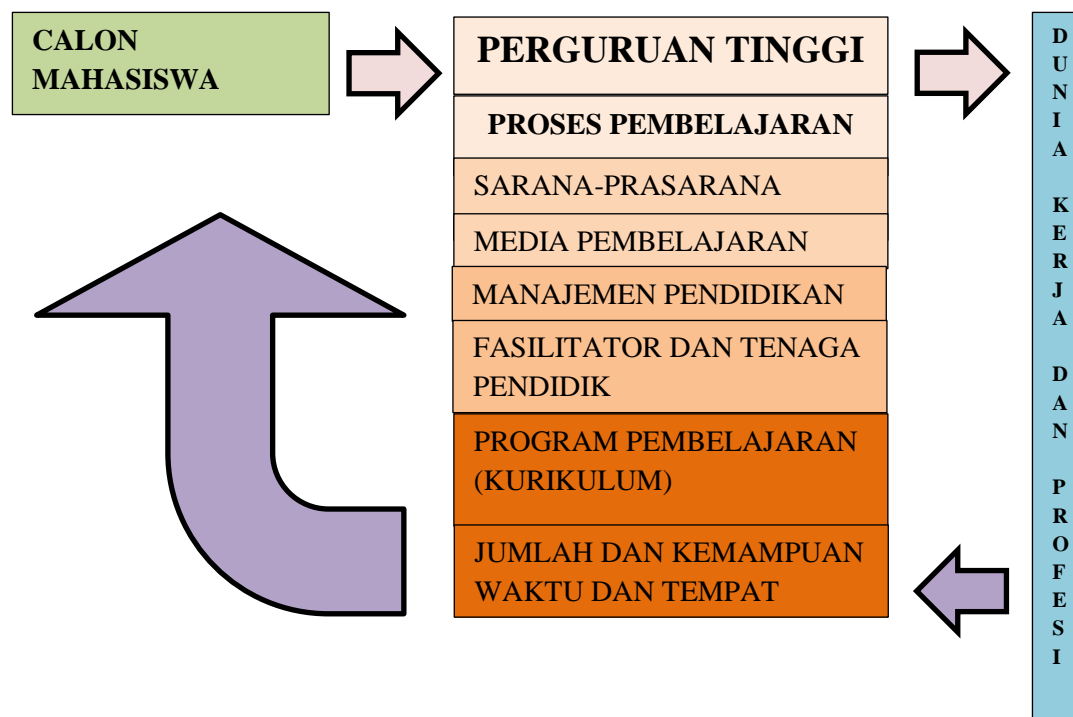
Catatan:

Program-program tersebut terdiri atas kegiatan untuk mengembangkan *softskills* mahasiswa. Daftar kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler yang diikuti oleh pemegang SKPI ini dilampirkan.

### C. Informasi tentang Sistem Pendidikan Tinggi di Indonesia

Pada dasarnya setiap satuan pendidikan memiliki sistem untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sistem pendidikan tinggi di Indonesia memiliki empat tahapan pokok, yaitu (1) masukan (input); (2) proses; (3) keluaran (output); dan (4) capaian (outcome). Masukan perguruan tinggi adalah lulusan SMU dan SMK sederajat yang mendaftarkan diri untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang telah ditawarkan. Masukan yang baik memiliki beberapa indikator, tidak hanya nilai kelulusan yang baik, tetapi terlebih penting adalah adanya sikap dan motivasi belajar yang memadai. Makin dikenal perguruan tinggi yang ada makin baik kualitas masukannya. Hal itu disebabkan karena, perguruan tinggi tersebut menjadi sasaran favorit lulusan SMU/SMK sederajat yang ingin meneruskan pendidikannya. Setelah mendaftarkan diri dan resmi menjadi mahasiswa, tahapan selanjutnya adalah menjalani proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik memiliki unsur yang baik dalam beberapa hal, yaitu: (1) organisasi perguruan tinggi yang sehat; (2) pengelolaan perguruan tinggi yang transparan dan akuntabel; (3) ketersediaan rancangan pembelajaran perguruan tinggi dalam bentuk dokumen kurikulum yang jelas dan sesuai kebutuhan pasar kerja; (4) kemampuan dan keterampilan SDM akademik dan non akademik yang andal dan profesional; (5) ketersediaan sarana-prasarana dan fasilitas belajar yang memadai. Dengan memiliki kelima unsur pembelajaran tersebut, perguruan tinggi akan dapat mengembangkan iklim akademik yang sehat serta mengarah pada ketercapaian masyarakat akademik yang profesional. Pada perkembangannya, ketercapaian iklim dan masyarakat akademik tersebut dijamin secara internal oleh perguruan tinggi masing-masing. Namun, proses penjaminan kualitas secara internal tersebut hanya dilakukan oleh sebagian kecil perguruan tinggi saja. Oleh karena itu, Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan, mensyaratkan bahwa perguruan tinggi harus melakukan proses penjaminan mutu secara konsisten dan benar agar dapat menghasilkan lulusan yang baik. Setelah melalui proses pembelajaran yang baik. Diharapkan akan dihasilkan lulusan perguruan tinggi yang berkualitas. Beberapa indikator yang sering dipasang untuk menengarai keberhasilan lulusan perguruan tinggi adalah (1) indeks prestasi kumulatif (IPK); (2) lama studi dan (3) predikat kelulusan yang disandang. Namun, proses itu tidak hanya berhenti di sini. Untuk dapat mencapai keberhasilan, pendidikan tinggi perlu menjamin agar lulusannya dapat terserap di pasar kerja. Keberhasilan perguruan tinggi untuk dapat mengantarkan lulusannya agar diserap dan diakui oleh pasar kerja dan masyarakat inilah yang juga akan membawa nama dan kepercayaan perguruan tinggi di mata calon pendaftar, yang akhirnya bermuara lagi pada peningkatan kualitas dan kuantitas pendaftar. Proses itu kemudian akan berputar menyerupai siklus. Oleh karena itu, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa untuk mendatangkan calon mahasiswa baru, tahapan sistem pendidikan tinggi yang kita miliki harus diperbaiki dahulu, bukan hanya dengan promosi yang tidak dilandasi dengan kualitas sistem pendidikan yang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ilustrasi Gambar 1.



Gambar 1. Alur Sistem Pendidikan Tinggi

#### D. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

Menanggapi berbagai permasalahan dan tantangan ke depan yang akan dihadapi oleh Indonesia di sektor pendidikan dan ketenagakerjaan tersebut maka pada akhir Tahun 2009 Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi KEMENDIKBUD, melalui kegiatan yang dikembangkan di dalam lingkungan Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (BELMAWA), mengambil inisiatif yang sejalan dengan gagasan Direktorat Bina Instruktur dan Tenaga Keahlian, KEMENAKERTRANS untuk mengembangkan kerangka kualifikasi di tingkat nasional yang kemudian diberi nama Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia atau disingkat dengan KKNI. Selama periode pengembangan konsep-konsep dasar KKNI tersebut, pihak-pihak di dalam lingkungan KEMENDIKBUD dan KEMENAKERTRANS serta pihak-pihak lain yang terkait seperti misalnya asosiasi industri, asosiasi profesi, badan atau lembaga sertifikasi profesi, institusi pendidikan dan pelatihan tingkat menengah dan tinggi, badan atau lembaga akreditasi, telah diikutsertakan secara intensif untuk menjamin terciptanya suatu landasan pengembangan KKNI yang handal dan komprehensif. KKNI diatur dalam pengembangan KKNI yang handal dan komprehensif. KKNI diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2012. KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional, sistem pelatihan kerja nasional dan sistem penilaian kesetaraan nasional, yang dimiliki Indonesia untuk menghasilkan sumberdaya manusia dari capaian pembelajaran, yang dimiliki setiap insan pekerja Indonesia dalam menciptakan hasil karya serta kontribusi yang bermutu di bidang pekerjaannya masing-masing. Prinsip dasar yang dikembangkan dalam KKNI adalah menilai unjuk kerja seseorang dalam aspek-aspek keilmuan, keahlian dan keterampilan sesuai dengan capaian pembelajaran (*learning outcomes*) yang dilampauinya, yang setara dengan deskriptor kualifikasi untuk suatu jenjang tertentu. Terkait dengan proses pendidikan, capaian pembelajaran merupakan hasil akhir atau akumulasi proses peningkatan keilmuan, keahlian dan keterampilan seseorang yang diperoleh melalui pendidikan formal, informal atau nonformal. Dalam arti yang lebih luas, capaian pembelajaran juga diartikan sebagai hasil akhir dari suatu proses peningkatan kompetensi atau karir seseorang selama bekerja. Prinsip dasar ini sesuai dengan pendekatan yang dilakukan oleh negara-negara lain dalam mengembangkan kerangka kualifikasi masing-masing. Pada proses penyusunan konsep-konsep KKNI, studi banding juga telah dilakukan ke berbagai negara untuk dapat mengembangkan

KKNI yang sebanding dengan kerangka kualifikasi negara-negara lain sangat diperlukan agar KKNI maka kerjasama atau program penyetaraan kualifikasi ketenagakerjaan antara Indonesia dengan negara-negara lain akan lebih mudah diwujudkan.

Indonesia menganut *unified system* atau sistem terpadu. Capaian pembelajaran untuk jenis pendidikan akademik, vokasi maupun profesi untuk jenjang kualifikasi yang sama atau setara, bahkan dapat disetarakan dengan hasil pendidikan nonformal atau informal, mendapat perhatian dalam KKNI. Oleh karena itu, KKNI di Indonesia disusun sebagai salah satu kesatuan kerangka kualifikasi untuk seluruh sektor pendidikan, pelatihan, dan ketenagakerjaan.

Sebagai sebuah kebijakan yang memiliki implikasi luas di masyarakat, KKNI harus dikembangkan dengan teliti, disertai dengan tahapan-tahapan yang jelas dan mendorong keikutsertaan semua pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan sehingga hasil-hasil yang dicapai merupakan kesepakatan bersama. Implementasi KKNI diharapkan dapat: (a) meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan nasional; (b) meningkatkan pengakuan masyarakat internasional terhadap hasil pendidikan dan pelatihan nasional; (c) meningkatkan pengakuan terhadap hasil pendidikan nonformal dan informal oleh sistem pendidikan formal; serta (d) meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap kualitas dan relevansi tenaga kerja yang dihasilkan oleh sistem pendidikan dan pelatihan nasional.

### Peran KKNI

Secara umum KKNI diharapkan dapat melahirkan suatu sistem penyetaraan kualifikasi ketenagakerjaan di Indonesia dan memiliki peran sebagai berikut:

1. KKNI harus mampu secara komprehensif dan berkeadilan menampung kebutuhan semua pihak yang terkait dengan ketenagakerjaan serta memperoleh kepercayaan masyarakat luas.
2. KKNI diharapkan memiliki jumlah jenjang dan deskripsi kualifikasi yang jelas dan terukur serta secara transparan dapat dipahami oleh pihak penghasil dan pengguna tenaga kerja baik di tingkat nasional, regional maupun internasional.
3. KKNI yang akan dikembangkan harus bersifat lentur (*flexible*) sehingga dapat mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan keilmuan, keahlian dan keterampilan di tempat kerja serta selalu dapat diperbaharui

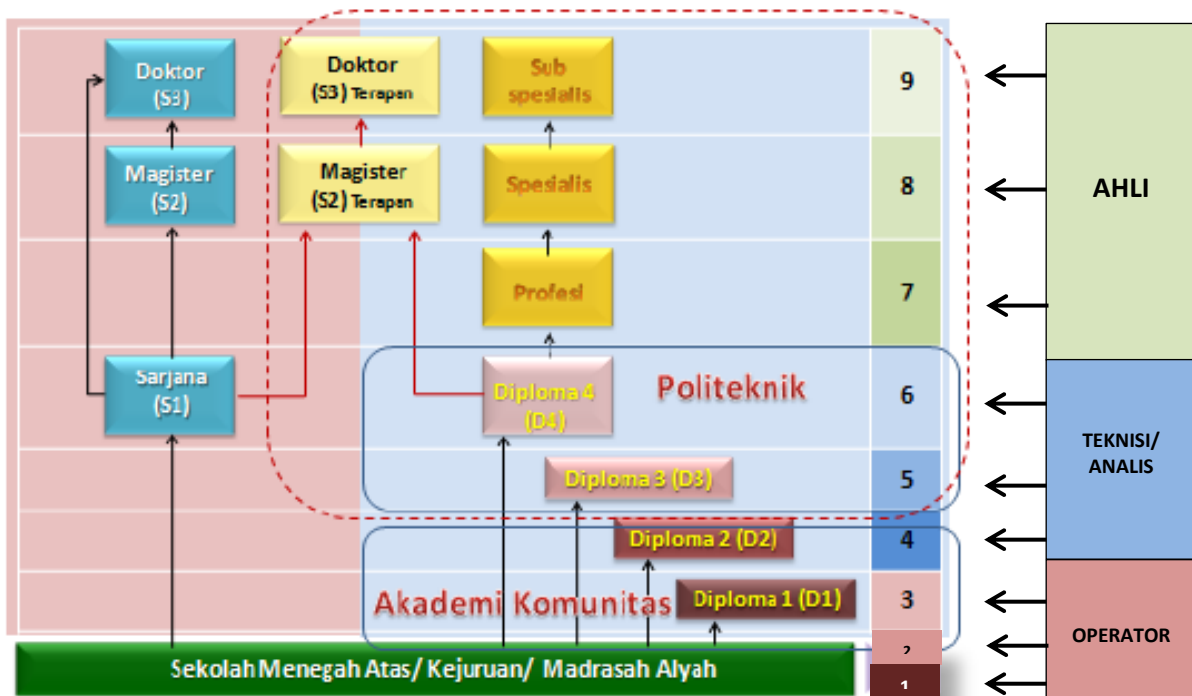




secara berkelanjutan. Sifat lentur yang dimiliki KKNI harus dapat pula memberikan peluang seluas-seluas bagi seseorang untuk mencapai jenjang kualifikasi yang sesuai melalui berbagai jalur pendidikan, pelatihan atau pengalaman kerja termasuk perpindahan dari satu jalur ke jalur kualifikasi yang lain.

4. KKNI hendaknya menjadi salah satu pendorong program-program peningkatan mutu baik dari pihak penghasil maupun pengguna tenaga kerja sehingga kesadaran terhadap peningkatan mutu sumber daya manusia dapat diwujudkan secara nasional.
5. KKNI harus mencakup pengembangan sistem penjaminan mutu yang memiliki fungsi pemantauan (*monitoring*) dan pengkajian (*assessment*) terhadap badan atau lembaga yang terkait dengan proses-proses penyetaraan capaian pembelajaran dengan jenjang kualifikasi yang sesuai.
6. KKNI harus secara akuntabel dapat memberikan peluang pergerakan tenaga kerja dari Indonesia ke negara lain atau sebaliknya.
7. KKNI harus dapat menjadi panduan bagi para pencari kerja yang baru maupun lama dalam upaya meningkatkan taraf hidup atau karir di tempat kerja masing-masing.
8. KKNI diharapkan dapat menguatkan integrasi dan koordinasi badan atau lembaga penjaminan atau peningkatan mutu yang telah ada, seperti Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Badan Akreditasi Nasional (BAN), Badan Nasional Sertifikasi Pekerja (BNSP), Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan lain-lain.
9. KKNI diharapkan mencakup sistem Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) sedemikian sehingga dapat menjamin terjadinya fleksibilitas pengembangan karir atau peningkatan jenjang kualifikasi.

### Jenjang Kualifikasi pada KKNI

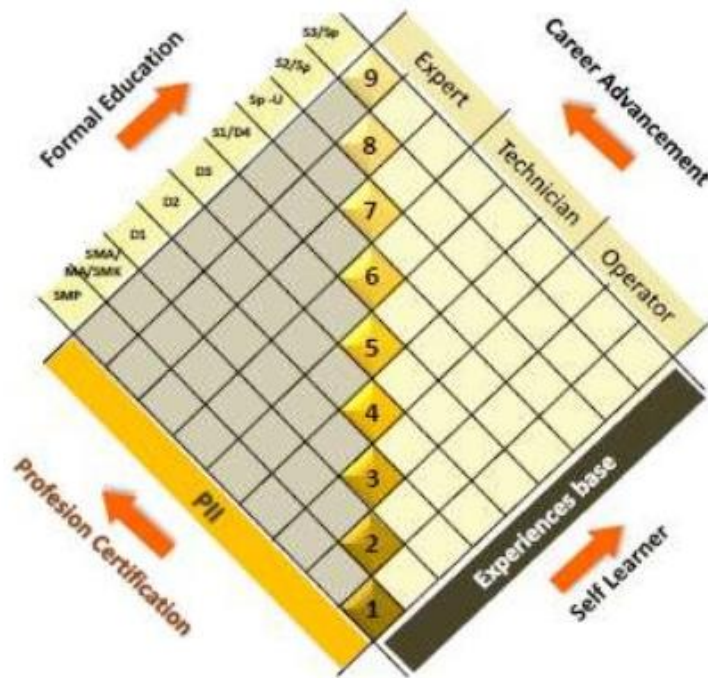


Gambar 2. Jenjang Kualifikasi

KKNI menyediakan sembilan jenjang kualifikasi, dimulai dari Kualifikasi jenjang 1 sebagai kualifikasi terendah dan kualifikasi jenjang 9 sebagai kualifikasi tertinggi. Penetapan jenjang 1 sampai 9 dilakukan melalui pemetaan komprehensif kondisi ketenagakerjaan di Indonesia ditinjau dari sisi penghasil (*supply push*) maupun pengguna (*demand pull*) tenaga kerja. Deskripsi setiap jenjang kualifikasi juga disesuaikan dengan mempertimbangkan kondisi negara secara menyeluruh, termasuk perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, perkembangan sektor-sektor pendukung perekonomian dan kesejahteraan rakyat seperti perindustrian, pertanian, kesehatan, hukum, dan lain-lain, serta aspek-aspek pembangun jati diri bangsa yang tercermin dalam Bhineka Tunggal Ika, yaitu komitmen untuk tetap mengakui keragaman agama, suku, budaya, bahasa dan seni sebagai ciri khas bangsa Indonesia. Penjenjangan kualifikasi pada KKNI dengan jenjang tertinggi KKNI tersebut lebih tinggi dari jenjang kualifikasi 7 yang berlaku di Eropa (8 jenjang) dan hongkong (7 jenjang) atau sebaliknya lebih rendah dari jenjang kualifikasi yang berlaku di Selandia Baru (10 jenjang). Hal ini lebih tepat dimaknai bahwa jenis kualifikasi pada KKNI dirancang untuk memungkinkan setiap jenjang kualifikasinya bersesuaian dengan kebutuhan bersama antara penghasil dan pengguna lulusan, kultur pendidikan/pelatihan/kursus di Indonesia saat ini dan gelar lulusan setiap jalur pendidikan yang berlaku di Indonesia. Di dalam pengembangannya,

jenjang-jenjang kualifikasi pada KKNI merupakan jembatan untuk menyetarakan capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal dengan kompetensi kerja yang dicapai di dunia kerja, melalui pelatihan berbasis kompetensi (*Competence Based Training = CBT*) atau program peningkatan jenjang karir. Secara skematik pencapaian setiap jenjang atau peningkatan ke jenjang yang lebih tinggi pada KKNI dapat dilakukan melalui empat tapak jalan (*pathways*) atau kombinasi dari keempatnya. Tapak jalan tersebut seperti diilustrasikan pada Gambar 2, terdiri dari tapak jalan melalui pendidikan formal, pengembangan profesi, peningkatan karir industri, dunia kerja atau melalui akumulasi pengalaman individual. Dengan pendekatan tersebut maka KKNI dapat dijadikan rujukan oleh 4 (empat) pemangku kepentingan yang menggunakan pendekatan masing-masing dalam peningkatan jenjang kualifikasi. Misalnya, sektor pendidikan formal dapat menggunakan KKNI sebagai rujukan dalam merencanakan sistem pembelajaran perguruan tinggi di Indonesia sehingga dapat dengan tepat memposisikan kemampuan lulusannya pada salah satu jenjang kualifikasi KKNI dan memperkirakan kesetaraannya dengan jenjang karir di dunia kerja. Dari sisi lain, pengguna lulusan, asosiasi industri atau dunia kerja secara umum juga dapat merujuk KKNI untuk memperkirakan kualifikasi yang dimiliki oleh pencari kerja dan memposisikannya pada jenjang karir serta memberikan remunerasi yang sesuai. Hal yang sama juga dapat dilakukan oleh penjenjangan keprofesian di ranah asosiasi profesi. Pemangku kepentingan dari kelompok masyarakat luas juga diakui memiliki jenjang kualifikasi tertentu dalam KKNI karena memiliki pengalaman otodidak yang memenuhi atau sesuai dengan deskripsi kualifikasi pada jenjang tertentu.

Konsep dasar KKNI tersebut mengandung makna kesetaraan dan pengakuan yang disepakati bersama antar pemangku kepentingan. Oleh karena itu KKNI harus dilengkapi dengan mekanisme dan aturan-aturan yang diperlukan untuk mewujudkan kesetaraan dan adanya saling pengakuan. Dalam ranah pendidikan, dunia kerja dan keprofesian, mekanisme dan aturan-aturan tersebut mungkin telah ada dan disusun dengan baik, akan tetapi untuk ranah masyarakat luas hal ini memerlukan penataan yang komprehensif dengan memperhatikan unsur-unsur mutu, akuntabilitas dan integritas.



Gambar 3: Penjenjangan KKKNI melalui 4 jejak jalan (pathways) serta kombinasi ke-empatnya

Secara konseptual, setiap jenjang kualifikasi dalam KKKNI disusun oleh enam parameter utama yaitu (a) Ilmu pengetahuan (*science*), (b) pengetahuan (*knowledge*), (c) pengetahuan praktis (*know-how*), (d) keterampilan (*skill*), (e) afeksi (*affection*) dan (f) kompetensi (*competency*)

Ke-enam parameter yang terkandung dalam masing-masing jenjang disusun dalam bentuk deskripsi yang disebut Deskriptor Kualifikasi. Dengan demikian ke-9 jenjang kualifikasi dalam KKKNI memuat deskriptor-deskriptor yang menjelaskan kemampuan di bidang kerja, lingkup kerja berdasarkan pengetahuan yang dikuasai dan kemampuan manajerial. Uraian tentang parameter pembentuk setiap Deskriptor KKKNI adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan di bidang kerja. Komponen ini menjelaskan kemampuan seseorang yang sesuai dengan bidang kerja terkait, mampu menggunakan metode/cara yang sesuai dan mencapai hasil dengan tingkat mutu yang sesuai dan memahami kondisi atau standar proses pelaksanaan pekerjaan tersebut.
2. Lingkup kerja berdasarkan pengetahuan yang dikuasai, dimaksudkan bahwa deskriptor kualifikasi harus menjelaskan cabang keilmuan yang dikuasai seseorang

dan mampu mendemonstrasikan kemampuan berdasarkan cabang ilmu yang dikuasainya tersebut.

3. Kemampuan menajerial, menunjukkan bahwa deskriptor kualifikasi harus menjelaskan lingkup tanggung jawab seseorang dan standar sikap yang dimilikinya untuk melaksanakan pekerjaan di bawah tanggung jawabnya tersebut.

Penjenjangan dalam KKNi memiliki karakteristik, dimana dalam setiap deskriptor KKNi untuk pada jenjang kualifikasi yang sama dapat mengandung atau terdiri dari komposisi unsur-unsur keilmuan (*science*), pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*know-how* atau *understanding*) dan keterampilan (*skill*) yang bervariasi satu dengan yang lain. Hal ini berarti pula bahwa setiap capaian pembelajaran suatu pendidikan dapat memiliki kandungan keterampilan (*skill*) yang lebih menonjol dibandingkan dengan keilmuan-nya (*science*), akan tetapi diberikan pengakuan penjenjangan kualifikasi yang setara. Karakteristik lainnya adalah jenjang kualifikasi yang semakin tinggi akan memiliki deskriptor KKNi yang semakin berkarakter keilmuan (*science*), sedangkan semakin rendah suatu kualifikasi akan semakin menekankan pada penguasaan keterampilan (*skill*).

#### 4. Pengesahan SKPI

(*SKPI Legalization*)

Yogyakarta,.... Juli 2017

Yogyakarta, July .... 2017

Direktur Program Vokasi  
(*Director*)

Dr. Bambang Jatmiko, S.E., M.Si.  
NIK. 19650601201210 143 092  
(*Employee ID Number*)

ALAMAT:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

UNIVERSITY MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, bantul, Yogyakarta 55183

Indonesia Telp: (+62 274) 387656 Fax: (+62 274) 387646

Website : [www.umy.ac.id](http://www.umy.ac.id)

Email : [skpi@umy.ac.id](mailto:skpi@umy.ac.id)